

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang banyak menyandarkan kebutuhan hidup masyarakatnya dari sektor pertanian. Oleh karena itu pembangunan pertanian merupakan syarat mutlak untuk melaksanakan pembangunan perekonomian negara. Pembangunan pertanian bertujuan untuk mempertinggi produksi dan pendapatan petani sebagai langkah yang terarah untuk mencapai kemakmuran. Pembangunan pertanian dilakukan melalui suatu usaha dengan strategi yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui suatu program yaitu suatu perubahan yang terencana dan bertahap dalam sektor pertanian dengan tujuan meningkatkan produksi pertanian secara kuantitas dan kualitas agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk pada umumnya dan peningkatan kesejahteraan petani pada khususnya melalui peningkatan produksi usahatani. (Nurmala, dkk., 2012 :153)

Pembangunan dalam sektor pertanian merupakan manifestasi akuntabilitas pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana Margono (2003:14) mengemukakan bahwa pertanian memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian, karena mempunyai pengaruh besar dalam mengubah perilaku (sumberdaya manusia) yang berkualitas yang mampu melihat dan mengidentifikasi peluang - peluang untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, dengan mengambil keputusan yang tepat serta menguntungkan dalam usahatani khususnya usahatani jagung.

Pengambilan keputusan yang tepat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi merupakan hal yang sangat penting dalam berusahatani khususnya usahatani jagung. Sehingga hal ini sangat membutuhkan pengetahuan yang luas dalam berusahatani. Untuk berusahatani dengan pengetahuan yang ada tentunya belum cukup, sehingga diperlukan keterampilan khusus untuk dapat bertahan dalam usaha tersebut. Seperti yang diungkapkan Iverson, (2001:133), mengatakan bahwa selain *training* yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, ketrampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Kabupaten Gorontalo Utara merupakan bagian dari Provinsi Gorontalo yang terbentuk berdasarkan UU NO 11 Tahun 2007 yang ditandai oleh peresmian dan pelaksanaan Pejabat Bupati oleh Menteri Dalam Negeri Interim serta amanat UU NO. 32 Tahun 2004 tentang “Pemerintah Daerah”. Sebagai Daerah Mekar baru, Kabupaten Gorontalo Utara dihadapkan dengan persoalan antara lain masih kurangnya sarana dan prasarana pemerintahan maupun

penunjang kegiatan ekonomi masyarakat khususnya sektor pertanian yang berdampak juga pada tidak maksimalnya penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan masyarakat khususnya pada sektor pertanian (BP4K Kabupaten Gorontalo Utara, 2008:1).

Secara keluasaan luas lahan pertanian yang termasuk luas areal produksi padi (panel) sebesar 6,918.0 ha pada tahun 2008 luas areal produksi tanam jagung (panen) sebesar 12,128.0 Ha dengan produksi mencapai 37,600 Ton dan pada tahun 2008 luas areal produksi (panen) kacang-kacangan mencapai 925.0 Ha dengan produksi mencapai 3,740.0 Ton luas areal lahan persawahan mencapai 4690 Ha. Dalam rangka mendukung program pemerintah Provinsi Gorontalo untuk mencapai target produksi 1 juta Ton jagung, pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara menargetkan penambahan luas areal jagung pada lahan tidur atau lahan-lahan yang belum tergarap (BP4K Kabupaten Gorontalo Utara, 2008 :11).

Lahan pertanian sebagian besar digunakan oleh masyarakat untuk dimanfaatkan sebagai sawah dan ladang dengan tanaman utama padi, jagung, kedelai kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Sedangkan lahan perkebunan beberapa komoditi yang cocok dan sudah dikembangkan di Kabupaten Gorontalo Utara yakni, kelapa dengan luas areal 1.152,4 ha dengan jumlah produksi 324.00 ton, cengkeh luas areal 471.77 ha dengan jumlah produksi 129.03 ton, pala luas areal 18.00 ha, jambu mente, luas areal 341.42 ha dengan jumlah produksi 2,096.00 kakao luas areal 800.36 ha dengan jumlah produksi 27.23 ton, kopi luas areal 119.10 dengan jumlah produksi 8.18 ton, vanilli 40.10 ha jumlah produksi 12.65, aren luas areal 93,55 ha jumlah produksi 467.00 ton (BP4K Kabupaten Gorontalo Utara, 2008:12).

Desa Bualemo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara merupakan salah satu desa yang mayoritasnya petani yang berusahatani jagung. Sesuai dengan perkembangan zaman berbagai produksi jagung meningkat, antara lain naiknya upah tenaga kerja, mahalnya harga pupuk, dan pestisida sehingga menyebabkan naiknya biaya produksi yang dikeluarkan petani. Hal tersebut yang menjadi kendala petani dalam peningkatan hasil produksi. Dimana sebagian besar petani masih melakukan kegiatan pertanian dengan cara tradisional. sehingga kurangnya motivasi dari petani dalam penggunaan teknologi dan melakukan inovasi baru yang memungkinkan peningkatan produksi jagung.

Mencermati pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani dan memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga dalam peningkatan produksi melalui

penggunaan teknologi dan inovasi baru dalam usahatani sangat menentukan besar kecilnya tingkat pendapatan usahatani khususnya jagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini,

1. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap perilaku petani jagung di Desa Bualemo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap perilaku petani jagung di Desa Bualemo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan :

1. untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap perilaku petani jagung di Desa Bualemo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara
2. untuk mengetahui Faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap perilaku petani jagung di Desa Bualemo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai :

1. Informasi bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan program bagi petani.
2. Bahan informasi dan menjadi rujukan ilmiah bagi penelitian lain yang kedepan.
3. Bahan informasi bagi masyarakat dalam upaya peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.